

## KESADARAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA DI KAMPUS STIE YPUP MAKASSAR

Fatmariah Sudarming<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
Email: [fatmahria8@gmail.com](mailto:fatmahria8@gmail.com)

Angreani<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
Email: [enjelsimbarrang04@gmail.com](mailto:enjelsimbarrang04@gmail.com)

Tinde Bulawan<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
Email: [tyndetyn952@gmail.com](mailto:tyndetyn952@gmail.com)

Ilham Muhlis<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
Email: [ilhammuhlis05102001@gmail.com](mailto:ilhammuhlis05102001@gmail.com)

Muh Indra Fauzi Ilyas<sup>5</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar  
Email:

### **Abstract:**

*Environmental issues have become an urgent global concern, demanding the active role of various elements of society, including higher education institutions and their students. The campus as a miniature of society has great potential to imagine environmentally friendly awareness and behavior. This community service aims to identify the level of awareness and environmentally friendly behavior of STIE YPUP Makassar students, and to analyze the factors that influence it. The implementation method includes direct observation in the campus area, interviews with student and staff representatives, and analysis of existing environmentally friendly programs. The results show that although*

*most students have a fairly good awareness of environmental issues, their environmentally friendly behavior is still not optimal, especially in terms of waste management and energy saving. Factors such as lack of supporting facilities, minimal campus socialization programs, and inconsistent enforcement of input rules on perceptions between awareness and behavior. The resulting recommendations include improving environmentally friendly infrastructure, strengthening education and sustainable campaigns, and implementing stricter policies to encourage pro-environmental behavior among students. It is hoped that this community service can be the basis for longing programs at STIE YPUP Makassar.*

**Keywords:** *Environmental awareness, environmentally friendly behavior, students, green campus*

**Abstrak:**

Isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendesak, menuntut peran aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi dan mahasiswanya. Kampus sebagai miniatur masyarakat memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di STIE YPUP Makassar, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode pelaksanaan melibatkan observasi langsung di area kampus, wawancara dengan perwakilan mahasiswa dan staf, serta analisis program ramah lingkungan yang telah ada. Hasil menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap isu lingkungan, perilaku ramah lingkungan mereka masih belum optimal, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan hemat energi. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas pendukung, minimnya sosialisasi program kampus, dan inkonsistensi penegakan aturan berkontribusi terhadap kesenjangan antara kesadaran dan perilaku. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi peningkatan infrastruktur ramah lingkungan, penguatan edukasi dan kampanye berkelanjutan, serta pemberlakuan kebijakan yang lebih tegas untuk mendorong perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Diharapkan pengabdian ini dapat menjadi dasar bagi program-program keberlanjutan di STIE YPUP Makassar.

**Kata Kunci:** Kesadaran lingkungan, perilaku ramah lingkungan, mahasiswa, kampus hijau

**PENDAHULUAN**

Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa. Kesadaran ini mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, yang pada akhirnya mendorong individu

untuk bertindak secara berkelanjutan (Sudarmadi et al., 2001). Namun, tingkat kesadaran belum selalu sejalan dengan perilaku nyata. Menurut Kollmuss dan Agyeman (2002), terdapat “gap” antara pengetahuan dan tindakan, yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal seperti nilai pribadi, norma sosial, dan kebijakan institusi. Penelitian oleh Pratiwi dan Hadi (2022) menunjukkan bahwa implementasi program kampus hijau sangat efektif dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan mahasiswa, terutama dalam konteks partisipasi pada kegiatan daur ulang, konservasi air, dan penghijauan kampus. Di STIE YPUP Makassar sendiri, belum semua mahasiswa memiliki inisiatif pribadi dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah, meskipun sebagian besar menyatakan memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan edukatif dan struktural dari pihak kampus untuk menjembatani kesenjangan antara kesadaran dan perilaku nyata.

Permasalahan lingkungan hidup, seperti perubahan iklim, polusi, dan krisis sumber daya, semakin menunjukkan urgensinya dan berdampak pada kehidupan manusia (IPCC, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dan sistematis untuk menanganinya. Perguruan tinggi, sebagai institusi yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi muda, memiliki tanggung jawab besar untuk turut serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli lingkungan. Mahasiswa, sebagai agen perubahan masa depan, adalah kelompok strategis yang perlu dibekali dengan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan sejak dini.

Kesadaran lingkungan mahasiswa menjadi aspek penting dalam mendukung terciptanya perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam serta kesediaan untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian tersebut (Schultz, 2000). Di lingkungan pendidikan tinggi seperti STIE YPUP Makassar, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan melalui tindakan nyata. Namun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi-studi sebelumnya, terdapat kesenjangan antara tingkat kesadaran dan implementasi perilaku ramah lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Banyak mahasiswa menyatakan peduli terhadap lingkungan, tetapi belum menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari, seperti memilah sampah, hemat energi, atau mengikuti program kampus hijau. Penelitian oleh Pratiwi dan Hadi (2022) menegaskan bahwa kurangnya edukasi dan dukungan institusi menjadi faktor penghambat terbentuknya perilaku berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih signifikan di kalangan mahasiswa STIE YPUP Makassar, diperlukan sinergi antara pendidikan lingkungan, partisipasi aktif mahasiswa,

serta komitmen institusi dalam menciptakan budaya kampus yang berwawasan lingkungan.

STIE YPUP Makassar, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Selatan, memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten di bidang ekonomi tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan. Kampus bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ekosistem yang dapat mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan. Konsep "kampus hijau" (*green campus*) telah banyak diimplementasikan di berbagai negara, mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kurikulum, penelitian, dan operasional kampus (Alshuwaikhat & Abubakar, 2010).

Observasi awal di STIE YPUP Makassar mengindikasikan bahwa meskipun telah ada beberapa inisiatif terkait lingkungan, belum ada evaluasi komprehensif mengenai tingkat kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan keberlanjutan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Mengukur tingkat kesadaran mahasiswa mengenai isu lingkungan dan pentingnya perilaku ramah lingkungan di STIE YPUP Makassar; (2) Mengidentifikasi perilaku ramah lingkungan yang telah dan belum diterapkan mahasiswa di lingkungan kampus STIE YPUP Makassar; (3) Menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat terbentuknya perilaku ramah lingkungan mahasiswa; dan (4) Merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku ramah lingkungan mahasiswa di STIE YPUP Makassar.

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa (Berdasarkan Indikasi Observasi dan Wawancara)**

Meskipun tidak melalui kuesioner, indikasi kesadaran lingkungan mahasiswa STIE YPUP Makassar dapat diamati dari beberapa hal:

1. Pemahaman Isu Lingkungan: Dalam wawancara, sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman dasar tentang isu-isu seperti perubahan iklim, polusi plastik, dan pentingnya menjaga kebersihan. Mereka juga umumnya setuju bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.
2. Respons Terhadap Himbauan: Adanya beberapa mahasiswa yang merespons himbauan (misalnya, membuang sampah pada tempatnya atau mematikan lampu) menunjukkan adanya kesadaran, meskipun belum konsisten.

### **Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus STIE YPUP Makassar**

Berdasarkan observasi langsung, ditemukan beberapa praktik perilaku ramah lingkungan dan area yang masih memerlukan peningkatan:

1. Pengelolaan Sampah

- a. Positif: Terlihat adanya tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di beberapa titik strategis, seperti area kantin dan depan gedung perkuliahan. Beberapa mahasiswa juga terlihat membuang sampah pada tempatnya.
  - b. Tantangan: Observasi menunjukkan bahwa pemilahan sampah seringkali tidak konsisten. Sampah organik dan anorganik masih sering tercampur di satu tempat sampah. Volume sampah plastik sekali pakai (botol minuman, kemasan makanan) masih sangat tinggi di tempat sampah umum.
2. Hemat Energi
- a. Positif: Beberapa kelas atau ruangan terlihat mematikan lampu atau AC saat tidak ada aktivitas. Himbuan hemat energi (stiker atau poster) terlihat di beberapa area.
  - b. Tantangan: Seringkali ditemukan lampu atau AC yang menyala di ruangan kosong, terutama di area non-kelas seperti lorong atau toilet. Perilaku mencabut *charger* laptop/ponsel saat tidak digunakan juga masih jarang terlihat.
3. Hemat Air
- a. Positif: Umumnya mahasiswa menutup keran air setelah digunakan di toilet dan area wudu.
  - b. Tantangan: Beberapa keran yang bocor atau mengalir terus-menerus tanpa pengawasan menunjukkan perlu perbaikan infrastruktur.
4. Penggunaan Barang Sekali Pakai
- a. Tantangan: Penggunaan botol plastik sekali pakai dan sedotan plastik masih sangat dominan di lingkungan kampus, terutama saat membeli minuman di kantin atau *cafe*. Mahasiswa yang membawa botol minum isi ulang sendiri masih merupakan minoritas.

**Gamabr 1. Sosialisasi Perilaku Ramah Lingkungan Pada Mahasiswa**



Sumber: diolah (2025)

5. Transportasi
- a. Tantangan: Mayoritas mahasiswa masih menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor atau mobil) untuk datang ke kampus. Penggunaan transportasi

umum atau sepeda masih sangat minim, menyebabkan kepadatan area parkir dan kontribusi emisi karbon.

### Faktor Pendorong dan Penghambat

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ramah lingkungan mahasiswa di STIE YPUP Makassar adalah:

1. Faktor Pendorong
  - (a) Edukasi dari dosen/mata kuliah: beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa materi terkait lingkungan yang disampaikan dalam perkuliahan (misalnya, kewirausahaan berkelanjutan, dan etika bisnis) cukup mempengaruhi kesadaran mereka.
  - (b) Adanya inisiatif komunitas/organisasi kemahasiswaan: keberadaan beberapa kelompok mahasiswa yang peduli lingkungan menjadi pendorong bagi anggotanya untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan.
  - (c) Ketersediaan fasilitas: adanya tempat sampah terpilah, meskipun belum sempurna, setidaknya memfasilitasi niat untuk memilah sampah.
2. Faktor Penghambat
  - (a) Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai dan merata: ketersediaan tempat sampah terpilah yang belum merata di seluruh kampus dan kurangnya fasilitas seperti *water refill station* menjadi kendala utama.
  - (b) Inkonsistensi penegakan aturan/kebijakan: tidak adanya sanksi yang jelas atau penegakan aturan yang lemah terhadap perilaku tidak ramah lingkungan membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk berubah secara signifikan.
  - (c) Faktor kenyamanan dan kebiasaan: mahasiswa cenderung memilih opsi yang lebih nyaman, meskipun kurang ramah lingkungan (misalnya, membeli air kemasan daripada mengisi ulang botol).
  - (d) Pengaruh lingkungan sosial: kurangnya *role model* atau tekanan positif dari teman sebaya untuk menerapkan perilaku pro-lingkungan juga dapat mengurangi motivasi.

**Gambar 2. Sosialisasi Perilaku Ramah Lingkungan Oleh Mahasiswa STIE YPUP Makassar**



Sumber: diolah (2025)

## PENUTUP

### Rekomendasi dan Keberlanjutan Program

Berdasarkan temuan dalam agenda pengabdian ini, berikut adalah rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku ramah lingkungan mahasiswa di STIE YPUP Makassar

1. Peningkatan infrastruktur ramah lingkungan
  - (a) Menambah dan pemeratakan tempat sampah terpilah di seluruh area kampus, disertai dengan petunjuk visual yang jelas, menarik, dan informative tentang jenis sampah.
  - (b) Penyediaan fasilitas isi ulang air minum (*water refill station*) yang mudah diakses di beberapa titik strategis untuk mengurangi penggunaan botol plastic sekali pakai.
  - (c) Mengidentifikasi dan memperbaiki fasilitas yang boros energy (misalnya, lampu atau AC yang selalu menyala) dan boros air (keran bocor).
2. Penguatan edukasi dan kampanye berkelanjutan
  - (a) Meluncurkan kampanye “kampus hijau STIE YPUP” secara massif dan berkelanjutan melalui berbagai media (media sosial, bulletin kampus, poster, webinar, dan *event* kampus). Kampanye harus fokus pada edukasi praktis tentang cara memilah sampah, hemat energy, dan mengurangi plastik.
  - (b) Mengintegrasikan materi kesadaran lingkungan dan keberlanjutan dalam mata kuliah yang relevan, terutama mata kuliah umum, untuk menjangkau seluruh mahasiswa.
  - (c) Mengadakan lokakarya atau seminar praktis dengan topic lingkungan, seperti pembuatan kompos, daur ulang, atau gaya hidup minim sampah.
3. Pemberlakuan Kebijakan dan aturan yang lebih tegas
  - (a) Menerapkan kebijakan larangan penggunaan plastik sekali pakai di kantin dan *minimarket* kampus, serta mendorong penggunaan wadah makanan/minuman *reusable*.
  - (b) Menciptakan sistem *reward and punishment* (penghargaan dan sanksi edukatif) untuk perilaku ramah lingkungan, misalnya melalui poin kemahasiswaan atau apresiasi.
  - (c) Mengembangkan panduan kampus hijau yang jelas dan mudah dipahami sebagai referensi bagi seluruh civitas akademika.
4. Keterlibatan aktif Organisasi Mahasiswa
  - (a) Memberikan dukungan penuh (fasilitas, pendanaan, dan pembinaan) kepada organisasi mahasiswa yang berfokus pada lingkungan, agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif.
  - (b) Mendorong inisiatif dan motivasi dari mahasiswa terkait solusi masalah lingkungan di kampus, misalnya melalui kompetisi proyek hijau.
  - (c) Membentuk data lingkungan kampus dari kalangan mahasiswa yang dapat menjadi *role model* dan penggerak utama dalam kampanye.

Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di STIE YPUP Makassar, serta

menjadi landasan kuat bagi pengembangan program kampus hijau yang lebih terstruktur dan partisipatif di masa mendatang.

## REFERENSI

- Alshuwaikhat, H. M., & Abubakar, I. (2010). An integrated approach to achieving campus sustainability: Assessment of the current campus environmental management practices. *Journal of Cleaner Production*, 18(9), 1031-1038.
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Cambridge University Press
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education*.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>.
- Pratiwi, D. A., & Hadi, S. (2022). Implementasi program kampus hijau dan dampaknya terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 3(2), 78–89.
- Sudarmadi, S., Suzuki, S., Kawada, T., Netti, H., Soemantri, S., & Tugaswati, A. T. (2001). A survey of perception, knowledge, awareness, and attitude in regard to environmental problems in a sample of two different social groups in Jakarta, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 3(2), 169–183. <https://doi.org/10.1023/A:1011399412665>.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>.
- Pratiwi, D. A., & Hadi, S. (2022). Implementasi program kampus hijau dan dampaknya terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 3(2), 78–89.
- Schultz, P. W. (2000). Empathizing with nature: The effects of perspective taking on concern for environmental issues. *Journal of Social Issues*, 56(3), 391–406. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00174>